

Pelatihan Komposting untuk Masyarakat: Langkah Inovatif Mengelola Sampah di Desa Sinduadi

Dimas Fachri Rafsanjani^{✉1}, Adellique Azahra Putri², Ghina Tsabitah³, Rido Sururi⁴, Siti Atwano Pisiwati⁵

¹Elementary School Teacher Education, Yogyakarta State University, Indonesia, dimasrafsanjani2020@student.uny.ac.id

²Elementary School Teacher Education, Yogyakarta State University, Indonesia, adelliqueputri2020@student.uny.ac.id

³Elementary School Teacher Education, Yogyakarta State University, Indonesia, ghinatsabitah2020@student.uny.ac.id

⁴Elementary School Teacher Education, Yogyakarta State University, Indonesia, ridosururi2020@student.uny.ac.id

⁵Economics Teacher, Muhammadiyah Mlati Senior High School, Indonesia, sitipisiwati51@guru.sma.belajar.id

[✉]Corresponding Author: dimasrafsanjani2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai sampah serta bahaya yang ditimbulkannya, sekaligus menyelenggarakan pelatihan tentang cara mengolah sampah rumah tangga yang bersifat organik menjadi kompos.. kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sinduadi Mlati dengan peserta sebanyak 40 partisipan. Kegiatan ini berbentuk pelatihan, di mana narasumber menyampaikan tema khusus, diikuti dengan diskusi berdasarkan paparan yang diberikan. Dalam pelatihan ini, peserta diminta untuk membawa sampah organik, seperti sisa sayur-sayuran hijau dan buah-buahan dari limbah dapur rumah tangga masing-masing, sebagai bahan pembuatan kompos. kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, cara pembuatan kompos, serta potensi nilai ekonomi dari kompos sebagai alternatif usaha. Hasil dari kegiatan ini yaitu masyarakat mendapatkan ilmu terkait dengan cara mengelola sampah, selain itu hasil lain berupa tanggapan sangat positif dari perangkat desa dan masyarakat yang berpartisipasi, di mana para peserta menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh, khususnya dalam mempraktikkan proses pembuatan kompos di rumah dengan memanfaatkan limbah organik sebagai bahan dasar, yang merupakan solusi nyata untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Pelatihan, Komposting, Pengelolaan Sampah, Berbasis Masyarakat

Pendahuluan

Pengelolaan sampah rumah tangga saat ini menjadi masalah lingkungan yang semakin mendesak, termasuk di Desa Sinduadi. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di desa ini berkontribusi pada meningkatnya volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap tahunnya (Hutagaol et al., 2020). Menurut Suwardana et al. (2023), Jika pengelolaan sampah tidak dilakukan secara efektif, dampak negatif yang serius dapat terjadi. Pencemaran tanah, air, dan udara adalah beberapa konsekuensi yang mungkin muncul. Selain itu, penyebaran penyakit dan degradasi lingkungan dapat menjadi ancaman yang nyata. Situasi ini tentunya akan memengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat, menciptakan kondisi lingkungan yang tidak sehat dan tidak nyaman untuk dihuni.

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, langkah-langkah inovatif perlu diterapkan untuk mengatasi permasalahan terkait sampah (Dewi et al., 2024). Masyarakat Desa Sinduadi perlu diberdayakan melalui pelatihan dan program-program yang mendorong praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui upaya kolektif ini, diharapkan masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan memanfaatkan sisa-sisa sampah menjadi kompos, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk semua.

Berdasar hal tersebut, diperlukan upaya yang lebih sistematis, efektif, dan berkelanjutan untuk mengelola sampah rumah tangga agar masalah ini tidak semakin memburuk. Langkah-langkah strategis yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga terkait harus diimplementasikan (Riani & Ain, 2022). Ini termasuk penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah, pelatihan teknik komposting, serta penyediaan fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Menurut Siswati et al., (2023), dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan pengelolaan sampah di Desa Sinduadi dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalkan dan kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Salah satu metode pengelolaan sampah yang dianggap paling efektif dan berkelanjutan untuk diterapkan di tingkat rumah tangga adalah komposting (Damayanti, 2023). Menurut Aji et al. (2024), komposting merupakan proses alami yang melibatkan penguraian bahan-bahan organik, seperti sisa makanan, dedaunan, dan limbah dapur, yang diubah menjadi pupuk kompos. Pupuk ini dapat dimanfaatkan kembali untuk menyuburkan tanah di kebun atau lahan pertanian. Dengan mengubah sampah organik menjadi kompos, masyarakat tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke

Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Komposting dinilai sebagai metode yang ramah lingkungan, ekonomis, dan mudah diterapkan, terutama di wilayah pedesaan seperti Sinduadi, di mana potensi pengelolaan sampah organik sangat besar namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Namun, di Desa Sinduadi, pemahaman masyarakat tentang manfaat pengelolaan sampah organik melalui komposting masih terbatas. Sebagian besar warga desa masih cenderung membuang sampah rumah tangga secara sembarangan atau membakarnya, yang justru menimbulkan dampak negatif lain, seperti pencemaran udara dan ancaman kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam pengelolaan sampah organik menjadi salah satu penyebab utama mengapa praktik pengelolaan sampah di desa ini belum optimal (Aden et al., 2023; Putri & Siswanto, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa program pelatihan komposting skala rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah mereka sendiri, sehingga mampu mengurangi beban lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga.

Pelatihan komposting sampah skala rumah tangga di Desa Sinduadi diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap masalah pengelolaan sampah di desa ini. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Abdul et al., 2023). Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mengubah pola pikir mereka terhadap sampah, tetapi juga mulai menerapkan praktik komposting di lingkungan rumah tangga masing-masing (Astiwi et al., 2024). Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan kompos, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di sekitar mereka secara optimal, tanpa harus bergantung pada pihak luar.

Program pelatihan komposting ini dirancang secara inklusif, melibatkan seluruh lapisan masyarakat di Desa Sinduadi, mulai dari keluarga, pemuda, hingga tokoh masyarakat dan perangkat desa. Partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat sangat diharapkan dalam program ini, karena sinergi yang terjalin antarwarga akan menjadi kunci keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini. Dengan keterlibatan yang luas dan dukungan yang kuat, diharapkan masyarakat akan saling membantu dalam menerapkan komposting, yang pada akhirnya akan membentuk budaya baru dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (Afandi et al., 2024).

Selain dampak positif terhadap lingkungan, pelatihan komposting ini juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Herniwanti et al., 2023). Kompos yang dihasilkan dari pengelolaan sampah organik rumah tangga dapat dimanfaatkan secara langsung untuk pertanian dan perkebunan, atau bahkan dijual sebagai produk bernilai ekonomi (Jannah et al., 2023). Hal ini dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Sinduadi, terutama bagi mereka yang memiliki lahan pertanian atau usaha di sektor perkebunan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi solusi untuk mengatasi masalah lingkungan, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan sampah organik secara lebih produktif.

Peran pemerintah Desa Sinduadi sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program pelatihan komposting ini. Dukungan dari pemerintah desa dapat berupa kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah, pendanaan untuk operasional pelatihan, serta penyediaan fasilitas pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan program (Zulfadli, 2023; Felia, 2023). Selain itu, kerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi lingkungan akan sangat membantu dalam memperkuat pelaksanaan pelatihan ini. Pendampingan teknis dari pihak-pihak yang berpengalaman, serta sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, akan menjadi faktor penting untuk memastikan program ini berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

Program pelatihan komposting skala rumah tangga ini beriringan dengan berbagai inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mencapai target pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah pusat telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk mendorong pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Saraswati et al., 2023). Kebijakan ini mencakup penyuluhan kepada masyarakat, penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah, serta pemberian insentif bagi warga yang aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, pelatihan komposting ini tidak hanya memberikan solusi lokal bagi masyarakat di Desa Sinduadi, tetapi juga menjadi bagian integral dari kontribusi desa dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya di sektor lingkungan.

Selain itu, program ini sejalan dengan prioritas nasional yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam praktik komposting, diharapkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik akan meningkat, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis mengenai cara mengelola sampah organik, tetapi juga terlibat dalam upaya yang lebih besar untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan (Febrianti et al., 2022). Oleh karena itu, inisiatif pelatihan ini menjadi sangat relevan dan krusial dalam mendukung kebijakan pemerintah serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Sinduadi.

Secara keseluruhan, pelatihan komposting sampah skala rumah tangga di Desa Sinduadi merupakan langkah strategis dalam mengatasi permasalahan sampah yang semakin mendesak. Melalui program ini, masyarakat diajak untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan sampah organik, sehingga mereka dapat memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan memberikan keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah, diharapkan akan tercipta perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat memperlakukan sampah (Syah et al., 2024). Dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat dapat melakukan komposting di rumah masing-masing, yang pada gilirannya akan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan dibuang sembarangan.

Lebih lanjut, dengan menerapkan teknik komposting, masyarakat Desa Sinduadi tidak hanya dapat meminimalisir dampak negatif sampah terhadap lingkungan, tetapi juga meraih keuntungan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Rahmat (2023), kompos yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami dalam

pertanian, yang berpotensi meningkatkan produktivitas tanaman. Selain memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, penggunaan kompos juga berperan dalam keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia (Hamidah et al., 2023). Oleh karena itu, program pelatihan ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga menciptakan ekosistem yang lebih sehat dan berkelanjutan di Desa Sinduadi.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program ini dimulai dengan memberikan penyuluhan atau kampanye kepada masyarakat Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, tentang bahaya yang ditimbulkan oleh sampah. Kampanye tersebut dilanjutkan dengan pelatihan mengenai pemilahan dan komposting sampah, menggunakan bahan baku dan peralatan sederhana yang mudah diakses, sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Masyarakat akan dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan kompos yang akan dipandu oleh tim. Dalam pelatihan ini, peserta diharapkan membawa sampah organik, seperti sisa sayuran dan buah-buahan dari limbah dapur masing-masing, untuk dijadikan bahan pembuatan kompos. Penyuluhan yang disampaikan oleh tim mencakup berbagai topik, termasuk definisi sampah, jenis-jenis sampah, bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan, serta isu terkait pencarian lahan yang aman untuk pembuangan sampah. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, metode pembuatan kompos, dan potensi nilai ekonomi dari kompos sebagai alternatif usaha. Pelatihan komposting dilakukan dengan memanfaatkan bahan organik dari rumah tangga dan kebun, serta pengadaan alat komposting dan bahan aktivator molase maupun EM-4 yang disediakan oleh tim.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari diskusi dan survei yang dilakukan bersama kepala desa Sinduadi, serta pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan desa, mengungkapkan adanya banyak tumpukan sampah yang berserakan di tepi jalan persawahan dan di sepanjang aliran sungai yang melintasi desa. Tumpukan sampah ini tidak hanya mencakup bahan organik seperti sisa makanan, tetapi juga bahan anorganik seperti plastik dan logam yang sulit terurai. Pemandangan ini menciptakan kesan yang sangat tidak menarik, merusak keindahan alam pedesaan yang seharusnya asri. Selain itu, penumpukan sampah ini menarik perhatian lalat dan serangga lainnya, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi masyarakat setempat. Bau tidak sedap yang ditimbulkan dari tumpukan sampah semakin memperburuk situasi, menegaskan pentingnya diadakannya kegiatan berupa kampanye untuk mengubah perilaku warga desa terkait pengelolaan sampah. Selain kampanye, pelatihan komposting di tingkat rumah tangga juga sangat diperlukan sebagai langkah konkret untuk mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan tersebut.

Dalam diskusi lebih lanjut dengan kepala desa Sinduadi, terungkap sejumlah informasi penting terkait pengelolaan sampah di desa tersebut. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang memadai. Akibatnya, masyarakat cenderung membuang sampah di tepi jalan persawahan atau bahkan membakar sampah sebagai solusi instan. Tindakan ini tidak hanya merusak keindahan lingkungan, tetapi juga mencemari udara dengan polusi dari hasil pembakaran sampah, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Situasi ini menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan tidak nyaman untuk ditinggali, serta dapat mengancam kualitas hidup masyarakat setempat.

Di samping itu, masyarakat desa Sinduadi juga belum pernah mendapatkan informasi atau pelatihan yang memadai mengenai cara pengelolaan sampah yang benar. Kurangnya kampanye atau ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya dan dampak buruk dari penumpukan sampah di sekitar mereka. Tanpa pemahaman yang cukup, masyarakat tidak menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang cara yang tepat dalam mengelola sampah, serta memberikan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Kepala desa Sinduadi juga mengungkapkan bahwa di desa ini sebenarnya terdapat beberapa fasilitas berupa *greenhouse* yang telah dibangun melalui program pemerintah (Solihah et al., 2024). Namun, sayangnya, fasilitas tersebut saat ini dalam kondisi terbengkalai dan tidak terurus. Padahal, *greenhouse* ini bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pertanian, terutama jika masyarakat mampu mengolah sampah organik mereka sendiri menjadi kompos. Jika masyarakat telah memahami pentingnya pengelolaan sampah, terutama melalui pelatihan komposting, dan mampu menghasilkan kompos dari limbah organik dapur mereka, maka volume sampah di desa akan berkurang secara signifikan (Raihan et al., 2023). Selain itu, masyarakat juga bisa memanfaatkan *greenhouse* tersebut untuk menanam tanaman, dengan menggunakan kompos buatan sendiri sebagai pupuk, yang tentunya lebih ramah lingkungan dan murah.

Guna mewujudkan perubahan yang diharapkan, sasaran dari pelatihan komposting dan kampanye lingkungan hidup di Desa Sinduadi ditetapkan pada 40 orang, yang terdiri dari ibu-ibu kader penggerak PKK serta anggota karang taruna pemuda dan pemudi desa. Kelompok ini dipilih karena mereka dianggap memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat, terutama dalam hal menyebarkan informasi dan menggerakkan perubahan perilaku (Wibowo et al., 2024). Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam program ini, diharapkan pesan-pesan penting mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat tersebar secara lebih luas dan efektif kepada seluruh warga desa. Menurut Tarso et al. (2024), keterlibatan kelompok PKK diharapkan dapat mempercepat adopsi praktik baik dalam

pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Selanjutnya, ibu-ibu kader PKK dan anggota karang taruna diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan yang mengedukasi warga lainnya tentang cara-cara praktis dan sederhana dalam mengelola sampah rumah tangga. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan sampah, mereka diharapkan mampu memberikan contoh nyata kepada masyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan tercipta perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam masyarakat, sehingga Desa Sinduadi tidak hanya menjadi lebih bersih dan nyaman, tetapi juga menjadi model bagi desa-desa lain dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Kegiatan ini disepakati untuk dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 8 September 2024, bertempat di Balai Desa Sinduadi. Pemilihan tanggal dan tempat pelaksanaan telah dipertimbangkan dengan matang oleh pihak panitia, bekerja sama dengan kepala desa, untuk memastikan kegiatan ini dapat diikuti dengan baik oleh para peserta tanpa mengganggu aktivitas keseharian mereka. Harapannya, kampanye dan pelatihan ini dapat berlangsung dengan lancar, mendapatkan partisipasi penuh dari semua peserta yang diundang, serta menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat desa dalam jangka panjang.

Tahap persiapan untuk pelaksanaan program ini dilakukan selama bulan Juli 2024, melibatkan dosen dan mahasiswa dalam berbagai aspek perencanaan dan persiapan teknis. Dosen yang berpartisipasi bertanggung jawab untuk menyusun materi kampanye lingkungan hidup dan pelatihan komposting, sedangkan mahasiswa yang tergabung dalam tim yang mengurus berbagai persiapan teknis. Persiapan teknis yang dilakukan mencakup pembuatan surat undangan, desain dan pembuatan spanduk pelatihan, peminjaman alat, penyewaan kendaraan untuk transportasi tim, serta pengadaan berbagai alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan komposting. Seluruh persiapan dilakukan dengan teliti untuk memastikan kelancaran acara pada hari pelaksanaan (Pisriwati et al., 2024; Siswanto et al., 2024).

Pada hari pelaksanaan, yaitu Minggu, 8 September 2024, kegiatan ini dimulai di Balai Desa Sinduadi dengan antusiasme yang tinggi dari peserta yang hadir. Materi kampanye lingkungan hidup dan pelatihan komposting disampaikan oleh dosen dengan pendampingan mahasiswa. Peserta diberikan penjelasan menyeluruh tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta metode sederhana untuk mengurangi sampah di rumah tangga. Selain itu, mereka juga dikenalkan pada berbagai jenis sampah dan bagaimana sampah organik dapat dimanfaatkan untuk membuat kompos, yang sangat bermanfaat bagi pertanian rumah tangga (Yogyanto et al., 2024).

Pelatihan komposting ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan kegiatan praktis yang mengajak peserta untuk aktif berpartisipasi dalam proses pencacahan sampah organik (Dewi et al., 2024). Para peserta diminta untuk membawa sampah organik dari rumah mereka, seperti sisa sayuran dan buah-buahan, yang akan diproses menjadi kompos. Sampah organik tersebut kemudian dicacah dengan menggunakan alat sederhana dan diolah menggunakan metode komposting yang telah dijelaskan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai cara yang tepat dalam mengelola sampah organik, sehingga mereka dapat menerapkannya di rumah masing-masing.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan komposting selesai, para peserta diminta untuk mengisi kuisioner yang disediakan oleh tim. Kuisioner ini dirancang untuk mengukur sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh peserta. Selain itu, kuisioner juga berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi tim untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Dengan adanya umpan balik dari peserta, tim dapat lebih memahami efektivitas kegiatan ini dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan seperti ini di masa mendatang (Pisriwati et al., 2024; Putri et al., 2024; Siswanto et al., 2024).

Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan kampanye dan pelatihan komposting di Desa Sinduadi akan difokuskan pada beberapa aspek untuk memastikan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah berlangsung berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi rutin akan dilakukan terhadap penerapan komposting di rumah-rumah warga yang telah mengikuti pelatihan, di mana tim bersama kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan karang taruna akan berkeliling untuk memeriksa progres dan memberikan bantuan jika diperlukan. Selain itu, pembentukan kelompok lingkungan desa sebagai wadah komunikasi antarwarga diharapkan dapat memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan desa, melalui pertemuan rutin dan kampanye lanjutan seperti penanaman pohon atau revitalisasi greenhouse desa. Sosialisasi lebih lanjut juga akan dilakukan kepada masyarakat yang belum sempat mengikuti pelatihan, baik melalui *door-to-door* campaign maupun pertemuan desa, untuk memperluas jangkauan kampanye lingkungan ini. Selain itu, tim berencana bekerja sama dengan dinas terkait untuk menyediakan fasilitas tambahan, seperti tempat pembuangan sampah terpadu, guna memastikan masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan. Diharapkan langkah-langkah ini mampu menciptakan perubahan jangka panjang dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sinduadi, serta memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelatihan komposting menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari perangkat desa maupun masyarakat yang berpartisipasi. Selama kegiatan berlangsung, para peserta terlihat antusias dan menunjukkan minat yang cukup tinggi untuk menerapkan ilmu yang mereka dapatkan, khususnya dalam

mempraktikkan proses pembuatan kompos di rumah masing-masing. Antusiasme ini ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk memanfaatkan limbah organik yang ada di rumah sebagai bahan dasar kompos, yang merupakan salah satu solusi nyata untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan mereka.

Selain itu, para peserta juga memberikan saran yang konstruktif bagi peningkatan program ke depannya. Salah satu saran yang banyak disampaikan adalah pentingnya adanya monitoring atau pemantauan lanjutan dari tim terhadap hasil komposting yang telah mereka lakukan. Para peserta merasa bahwa pemantauan ini akan sangat membantu mereka dalam memastikan bahwa teknik yang diterapkan sudah benar, sekaligus memberi kesempatan untuk berdiskusi lebih lanjut jika muncul kendala atau tantangan selama proses pembuatan kompos. Mereka berharap tim dapat secara berkala mengevaluasi hasil kompos yang telah dihasilkan, sehingga keberhasilan program dapat lebih terjamin dan hasilnya bisa lebih optimal. Dengan adanya monitoring ini, diharapkan para peserta akan semakin termotivasi untuk terus menerapkan komposting di kehidupan sehari-hari serta menjaga keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Referensi

- Abdul, R., Karima, W. D., & Erwin, P. (2023). Penerapan Kompos Berbahan Dasar Baglog Jamur Tiram terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) pada Musim Hujan. *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 10(6), 355–361.
- Aden, N. A. B., Anis Siti Nurrohkayati, Sigiet Haryo Pranoto, & Nurrohkayati, A. N. (2023). Pembuatan prototype mesin pencacah sebagai pengolah limbah organik untuk pupuk kompos dan pakan ternak. *TEKNOSAINS : Jurnal Sains, Teknologi Dan Informatika*, 10(1), 12–19. <https://doi.org/10.37373/tekno.v10i1.251>
- Afandi, M. M., Astiwi, W., Putri, H. A., Wahyuni, N., Alghiffari, E. K., & Siswanto, D. H. (2024). Optimizing Marketing Strategies for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through Digital Marketing Training. *Civitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–49. <https://journal.idscipub.com/civitas/article/view/349>
- Aji, O. R., Pratiwi, A., & Suwartiningsih, N. (2024). Pemberdayaan anggota Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Gamping dalam pengolahan limbah organik rumah tangga. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 187. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1970>
- Astiwi, W., Siswanto, D. H., & Suryatama, H. (2024). Description Regarding the Influence of Teacher Qualifications and Competence on Early Childhood Learning Achievement. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3), 347–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.10360>
- Damayanti, D. P. (2023). Model Dukungan Holistik terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2121–2128. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.556>
- Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Arifin, Laia, B., & Sutajaya, I. M. (2024). Membangun Jiwa Enterpreneurship dan Kreativitas di Sekolah Melalui Kegiatan Market Day Berorientasi Kearifan Lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 100–112. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 103–116. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.16>
- Felia, A. (2023). Workshop Dan Advokasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT 03 RW 04 Kedusunan III Desa Sukamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(5), 56–61. <https://doi.org/10.48186/xnpx0321>
- Hamidah, N., Sinthia, C., & Anshori, M. (2023). Pengaplikasian Komposter Sampah Organik Untuk Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Di Desa Palengaan Dajah Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Communnity Development Journal*, 04(04), 7980–7991.
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rany, N., & Nasyabila, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik dan Kompos dari Limbah Sampah Rumah Tangga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145–153. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2532>
- Hutagaol, S. M., Arif Nasution, M., & Kadir, A. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Pakpak Bharat Improvement of Community Participation in Management of Household Waste in Pakpak Bharat District. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204–2016. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>
- Jannah, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Langsa Kota. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 298–306. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.132>
- Pisriwati, S. A., Hardi, Y., & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing Organizational Development through Principal Leadership to Improve Teacher and Staff Work Discipline. *Journal of Organizational and Human Resource Development Strategies*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.56741/ohds.v1i01.670>
- Pisriwati, S. A., Siswanto, D. H., Hardi, Y., & Alghiffari, E. K. (2024). Question Making Training with LOTS , MOTS , and HOTS Cognitive Levels for High School Teachers. *Journal of Social and Community Development*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.56741/jscd.v1i01.666>
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>
- Putri, H. A., Siswanto, D. H., & Susanto, D. (2024). Developing Teachers' Skills in Designing Project-Based Learning in the Merdeka Curriculum through Assembler Edu Training. *Civitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–20.

- <https://journal.idscipub.com/civitas/article/view/334>
- Rahmat, F. N. (2023). Analisis Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Energi Alternatif Biogas. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 4(2), 118–122. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16497>
- Raihan, A., Pavel, M. I., Muhtasim, D. A., Farhana, S., Faruk, O., & Paul, A. (2023). The role of renewable energy use, technological innovation, and forest cover toward green development: Evidence from Indonesia. *Innovation and Green Development*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100035>
- Riani, S. S., & Ain, S. Q. (2022). The Role of School Principal in Implementing Education Quality Management. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 204–211. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.45216>
- Saraswati, P. P., Suyeno, & Putra, L. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Malang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, 17(12), 55–65.
- Siswanto, D. H., Listyanti, F. S., Firmansyah, A. B. P. D. A., Pisriwati, S. A., & Setiawan, A. (2024). Enhancing Teachers' Competence in Designing Computer- Based Test Questions through In House Training. *JOELI: Journal of Educational and Learning Innovation*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.72204/g66ex11>
- Siswanto, D. H., Samsinar, Alam, S. R., & Andriyani. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 5(1), 763–773. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/1042>
- Siswanto, D. H., Wibowo, W. A., Saputra, Y. D., Ramadhan, Rozaq, R., Suryatama, H., & Saputra, S. A. (2024). Qualitative Study on the Dynamics of Social Interaction Between Boarding Students and the Local Community. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research (IJSMR)*, 2(9), 1275–1288. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijsmr.v2i9.11385>
- Siswati, B. H., Yelia, Hidayati, permata ika, Khoeriyah, E. T., & Afania, N. (2023). Ilmu Pengetahuan Dan Pedagogi Dalam Terapan Serta Teknologi. In *Akademia Pustaka*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Solihah, P. A., Kaniawati, I., Samsudin, A., & Riandi, R. (2024). Prototype of Greenhouse Effect for Improving Problem-Solving Skills in Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM)-Education for Sustainable Development (ESD): Literature Review, Bibliometric, and Experiment. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 9(1), 163–190. <https://doi.org/10.17509/ijost.v9i1.66773>
- Suwardana, H., Indrian, H., Adi, S., Purwanto, H., & Nuruddin, A. W. (2023). Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Untuk Menciptakan Produk Briket Arang Dari Limbah Bonggol Jagung Guna Meningkatkan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Desa Bringin, Kabupaten Tuban. *Journal of Community Service*, 5(4), 2023.
- Syah, A. B. P. D. A. F., Suwarta, & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing Teacher Self-Management and Skills in Designing Teaching Materials through a Merdeka Curriculum Workshop at Muhammadiyah 1 Sleman Vocational High School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 3(9), 585–598. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i9.11587>
- Tarso, Fitriana, E., & Siswanto, D. H. (2024). Keefektifan Fitur-Fitur pada Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 3(2), 99–109. <https://ejournal.papanda.org/index.php/pjmsr/article/view/958>
- Yogyanto, N., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2024). Education on the Contextual Utilization of Information Technology Based on the IoT in the Daily Lives of Senior High School Students Nurcahyo. *Civitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–27. <https://journal.idscipub.com/civitas/article/view/335>
- Zulfadli. (2023). Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Pembelajaran Agama Di Madrasah. *Almuntadham Jurnal Manajemen Pendidikan (AJMP)*, 1(1), 21–26.